

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH DI DESA KASIMBAR PALAPI KECAMATAN KASIMBAR KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Analysis of Wetland Rice Farming Income In Kasimbar Palapi Village Kasimbar District Parigi Moutong District

Arisandi¹⁾, Christopor²⁾, Sulmi²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako, Palu

²⁾ Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako, Palu
Email : shandylaretei@gmail.com, christopor70@yahoo.com, sulmi.agb2@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to find out how much the income of wetland rice farming in Kasimbar Palapi Village, Kasimbar District, Parigi Moutong Regency. This research was carried out in December to January 2021. Determination of respondents was carried out using the simple random sampling method. The number of respondents determined as a sample in this study was 31 people from the total population of 102 people. The results of the analysis show that the average acceptance of wetland rice farmer respondents is Rp. 42.975.000 / 1,35 Ha / MT or equivalent to Rp. 31.833.333 / Ha / MT, the average total cost of respondents to wetland rice farmers is Rp. 10.668.789 / 1,35 Ha / MT or equivalent to Rp. 7.902.807 / Ha / MT, so that the income obtained by the respondents of wetland rice farmers is Rp. 31.306.211 / 1,35 Ha / MT or equivalent to Rp. 23.390.527 / Ha / MT.

Keywords: Wetland Rice, Revenue, Farming.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui berapa besar pendapatan usahatani Padi Sawah di Desa Kasimbar Palapi Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember sampai Januari 2021. Penentuan responden dilakukan menggunakan metode sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Jumlah responden yang ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah 31 orang dari jumlah anggota populasi sebanyak 102 orang. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan responden petani padi sawah sebesar Rp. 42.975.000 / 1,35 Ha / MT atau setara dengan Rp. 31.833.333 / Ha / MT, rata-rata total biaya responden petani padi sawah sebesar Rp. 10.668.789 / 1,35 Ha / MT atau setara dengan Rp. 7.902.807 / Ha / MT, sehingga pendapatan yang diperoleh responden petani padi sawah sebesar Rp 31.306.211 / 1,35 Ha / MT atau setara dengan Rp. 23.390.527 / Ha / MT.

Kata Kunci : Padi Sawah, Pendapatan, Usahatani.

PENDAHULUAN

Pangan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, karena itu pemenuhan atas pangan menjadi suatu keharusan bagi setiap individu maupun Negara sebagaimana tercantum dalam UUD 1945 yang telah mengamanatkan bahwa Negara wajib menjalankan kedaulatan pangan (hak rakyat atas pangan) dan mengupayakan terpenuhinya kebutuhan pangan atas penduduk. Kewajiban dimaksud mencakup kewajiban menjamin ketersediaan, keterjangkauan dan pemenuhan konsumsi pangan yang cukup, aman, bermutu dan bergizi seimbang (Ika, 2014).

Usahatani padi sawah sebagai komoditi tanaman pangan merupakan produk pertanian yang memiliki peranan penting dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat Indonesia, sehingga perhatian akan komoditi ini tidak ada hentinya. Kebutuhan beras adalah salah satu sumber pangan untuk penduduk Indonesia terus meningkat karena selain jumlah penduduk yang terus bertambah dengan laju peningkatan 2% per tahun, juga adanya pola konsumsi penduduk yang non beras ke beras. Dilain pihak terjadi peniutan lahan sawah subur akibat konversi lahan untuk kepentingan selain pertanian, juga terjadinya fenomena produktifitas padi sawah irigasi cenderung turun. (Badan Litbang Pertanian, 2008).

Sulawesi Tengah merupakan salah satu daerah yang sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani yang mengolah usahatani padi sawah untuk keperluan konsumsi bahan pangan maupun untuk memproduksi hasil pertanian Serta merupakan salah satu provinsi yang memberikan peranan pengadaan stock nasional yang cukup besar. Untuk mempertahankan pencapaian tersebut, pemerintah daerah telah menetapkan “Tri Program” sebagai strategi pembangunan wilayah yang terdiri atas: perubahan pola pikir, pengwilayahan komoditas dan petik olah jual, serta standar sertifikasi benih, baik standar lapangan maupun laboratorium yang ketat dalam mempertahankan kemurnian varietas (BPTP,2009).

Peluang yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi padi sawah tersebut adalah dengan mengoptimalkan input produksi dalam hal ini melalui perbaikan teknologi budidayabaik penggunaan pupuk, penggunaan benih, ketersediaan tenaga kerja dalam meningkatkan produktivitas. Namun, disisi lain organisasi petani (kelompok tani) sebagian besar nampaknya kurang mampu untuk menghimpun dana atau modal untuk dapat memenuhi kebutuhannya dalam berusahatani, khususnya dalam penyediaan sarana produksi yang tepat jumlah dan tepat waktu (Soekartawi, 2002).

Masalah utama yang dihadapi para petani di Desa Kasimbar Palapi dalam berproduksi padi sawah adalah kurangnya modal, mahalnya harga pupuk dan kurang tenaga kerja. Merosotnya hasil produksi pertanian akibat kesalahan produksi, termasuk bercocok tanam, terjadinya serangan penyakit sehingga hasil pasca panen yang masih lemah, sehingga petani tidak dapat memanfaatkan potensi ekonomi yang seharusnya mereka terima untuk meningkatkan kesejahteraannya.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan calon peneliti, ada beberapa masalah yang terdapat di Desa Kasimbar Palapi Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong tersebut diantaranya yaitu kurangnya saluran irigasi, namun potensi untuk mengembangkan padi sawah masih cukup menjanjikan. rendahnya pendapatan petani sehingga belum mencukupi semua kebutuhan keluarga petani hal ini diakibatkan oleh harga jual di daerah tersebut yang masih tergolong rendah namun biaya produksi yang tinggi. Sehingga perlu dilakukan penelitian Analisis Pendapatan Padi Sawah di Desa Kasimbar Palapi Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong.

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini ialah berapa besar pendapatan usahatani Padi Sawah di Desa Kasimbar Palapi Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong?

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian untuk mengetahui pendapatan usahatani Padi Sawah di Desa Kasimbar Palapi Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan Desa Kasimbar Palapi Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa Desa Kasimbar Palapi merupakan desa yang memproduksi padi sawah terbesar di Kecamatan Kasimbar dengan produksi 12.977 ton dari luas panen padi sawah 2.480 ha dan memiliki produktivitas 5,23 ton/ha. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Desember sampai Januari 2021.

Penentuan Responden dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sampel acak sederhana (Simple Random Sampling), dimana jumlah responden yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 31 petani. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani padi sawah yang berada di Desa Kasimbar Palapi yaitu sebanyak 102 orang. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2007) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{102(0,15)^2 + 1} = \frac{102}{102(0,0225) + 1} = \frac{102}{3,295} = 30,95 = 31$$

Keterangan :

n	=	Jumlah sampel
N	=	Jumlah populasi
d2	=	Presisi (15%)

Berdasarkan hasil tersebut maka jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 31 orang dari total populasi petani padi sawah dengan pertimbangan bahwa sampel tersebut dapat mewakili populasi petani padi sawah yang berada di Desa Kasimbar Palapi Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung kepada petani dengan menggunakan daftar pertanyaan (Quisioner). Data sekunder diperoleh dari beberapa literatur dan hasil kajian dari instansi yang terkait dengan penelitian ini.

Analisis Pendapatan. Soekartawi (2006), menyatakan bahwa pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC), dimana penerimaan usahatani perkalian antara produksi dan harga jual, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usahatani. Analisis pendapatan digunakan untuk menjawab permasalahan satu penelitian. Persamaan yang digunakan adalah :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

Π	=	Pendapatan (Rp)
TR	=	Total Penerimaan (Rp)
TC	=	Total Biaya (Rp)

Total biaya dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC	=	Total Biaya (Rp)
FC	=	Biaya Tetap (Rp)
VC	=	Biaya Variabel (Rp)

Pendapatan usahatani memiliki kaitan erat terhadap tingkat produksi yang dicapai, apabila tingkat produksi meningkat maka pendapatan akan cenderung meningkat pula pada tingkat pendapatan. Kegiatan usahatani bertujuan untuk mencapai produksi pada bidang pertanian, yang akhirnya akan dinilai dengan uang setelah menghitung biaya yang telah dikeluarkan. Penerimaan usahatani atau pendapatan akan mendorong petani untuk mengalokasikan berbagai kegunaan atau biaya produksi pada periode berikutnya (Hemanto, 2000). Soekartawi (2006), mengemukakan penerimaan dalam usahatani diartikan sebagai hasil perkalian antara produk (Q) yang diperoleh dengan harga jual (P) dari produk tersebut. Penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR	=	Total Penerimaan (Rp)
----	---	-----------------------

- Q = Jumlah Produksi yang dihasilkan (Kg)
 P = Harga Produksi (Rp)

Menghitung penerimaan usahatani ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain : (a) diperlukan cara khusus dalam menghitung produksi pertanian karena tidak semua produk pertanian dapat dipanen dengan serentak, (b) mengetahui frekuensi penjualan atau produksi jual pada harga jual yang berbeda – beda, (c) jika penelitian menggunakan responden petani maka diperlukan teknik wawancara yang baik untuk membantu petani mengingat kembali produksi dan hasil penjualan yang diperoleh dalam kurun waktu tertentu (Soekartawi, 2006).

Konsep Operasional. Konsep Operasional digunakan dalam pengambilan data dan menyamakan persepsi pada penelitian ini, konsep operasional sebagai berikut:

1. Responden adalah petani padi sawah yang berada di Desa Kasimbar Palapi Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong.
2. Produksi ialah hasil panen yang diperoleh petani dalam bentuk beras yang di nyatakan dalam kilogram (kg).
3. Luas Panen adalah luas areal yang ditanami padi sawah oleh responden dalam satu kali musim tanam dan di nyatakan dalam hektar (Ha).
4. Benih merupakan bibit padi sawah yang ditanam oleh responden dalam satu kali musim tanam, dinyatakan dalam satuan kilogram (Kg).
5. Pupuk adalah bahan anorganik yang di gunakan oleh petani dalam mengelola usahatani pada satu kali musim tanam, dinyatakan dalam satuan kilogram (Kg).
6. Pendapatan ialah selisih antara hasil penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan petani dan dinyatakan dalam rupiah (Rp).
7. Penerimaan ialah hasil penjualan pada tingkat harga tertentu pada satu kali musim tanam dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

8. Biaya Tetap adalah pajak dan biaya penyusutan alat yang dikeluarkan petani dalam satu kali musim tanam dan dinyatakan dalam satuan rupiah.
9. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan untuk pengadaan input produksi usahatani dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
10. Biaya Total adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani responden pada satu kali musim tanam dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden. Karakteristik responden merupakan ciri-ciri yang dimiliki oleh responden usahatani padi sawah di Desa Kasimbar Palapi Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong. Karakteristik responden meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan pengalaman usahatani.

Umur Responden. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, semua responden padi pada umur produktif, komposisi umur petani responden berkisar antara 35-63 tahun dengan rata-rata umur petani responden adalah 47 tahun. Umur seorang petani sangat berpengaruh terhadap kemampuan dan sikapnya dalam mengolah usahatannya, terutama mempengaruhi kemampuan fisik dan prestasi kerja. Petani yang berumur relative muda mempunyai kemampuan fisik yang kuat dan semangat kerja yang relative tinggi dibandingkan dngan petani yang berumur relative lebih tua.

Tingkat Pendidikan. Tingkat pendidikan erat kaitannya bagi manusia karena pendidikan berpengaruh pada keaktifan petani dalam melakukan kegiatan khususnya dalam melakukan kegiatan pertanian, karena dengan pendidikan petani jagung lebih dapat dengan mudah melakukan kegiatannya, seperti membaca, menghitung dan lain-lain. Pendidikan yang relatif tinggi dan umur yang muda menyebabkan petani lebih dinamis (Lamusa, 2004).

Tabel 1. Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Kasimbar Palapi Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong, 2021

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
SD	23	74,19
SMP	5	16,12
SMA	3	9,67
Jumlah	31	100%

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

Jumlah Tanggungan Keluarga. Jumlah tanggungan keluarga responden merupakan faktor yang berpengaruh dalam mengelola usahatani, jumlah tanggungan yang di miliki responden akan mendorong petani lebih giat berkerja dalam usaha untuk meningkatkan pendapatan agar dapat memenuhi kebutuhan keluarga.

Pengalaman Usahatani. Pengalaman berusahatani merupakan penentu keberhasilan suatu usahatani. Semakin lama pengalaman usahatani seseorang, maka akan semakin terampil dalam melakukan usahatani dan dapat mengatasi masalah yang menghambat usahatannya.

Pengalaman Usahatani. Pengalaman berusahatani merupakan penentu keberhasilan suatu usahatani. Semakin lama pengalaman usahatani seseorang, maka akan semakin terampil dalam melakukan usahatani dan dapat mengatasi masalah yang menghambat usahatannya.

Lamanya pengalaman berusahatani petani responden dapat dijadikan sebagai motivasi ke arah yang lebih baik dalam berusahatani. Menurut Soekartawi (2006) pengalaman merupakan pengetahuan yang dialami seseorang dalam kurun waktu yang tidak ditentukan. Pengalaman yang menyenangkan dan memuaskan akan berdampak positif untuk melanjutkan serta mengadopsi suatu inovasi.

Tabel 2 Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden Padi Sawah di Desa Kasimbar Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong, 2021.

No	Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-3	12	38,70
2	4-5	16	51,61
3	6-7	3	9,67
	Jumlah		100%

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

Tabel 3 Pengalaman Usahatani Petani Responden Padi Sawah di Desa Kasimbar Palapi Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong, 2021

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	5-14	5	16,12
2	15-24	19	61,29
3	25-34	7	22,58
	Jumlah	31	100%

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

Tabel 4. Analisis Rata-rata Pendapatan Responden Usahatani Padi Sawah di Desa Kasimbar Palapi Kecamatan Kasimbar, Kabupaten Parigi Moutong, 2021

No	Uraian	Nilai Rp/1,35Ha	Nilai Rp/Ha
1	Produksi (Kg)	4.755	3.537
2	Harga (Rp/Kg)	9.000	9.000
3	Rata-rata Penerimaan	42.975.000	31.833.333
4	Rata-rata Biaya Usahatani		
	- Pajak Lahan	29.714	21.661
	- Sewa lahan	3.585.714	2.613.885
	- Penyusutan Alat	219.330	159.886
	A. Total Biaya Tetap	3.834.758	2.795.102
	- Benih	1.215.000	900.000
	- Pupuk	1.704.375	1.262.500
	- Tenaga Kerja	3.970.000	2.940.741
	- Pestisida	425.000	314.815
	B. Total Biaya Variabel	7.314.375	5.418.057
5	Rata-rata Total Biaya (A+B)	10.668.789	7.902.807
6	Pendapatan (3-5)	31.306.211	23.390.527

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

Luas Lahan. Lahan sebagai media tumbuh tanaman merupakan faktor produksi penting dalam pengelolaan usahatani, semakin luas lahan semakin besar peluang petani dalam mengelolah usahatannya, sehingga akan berdampak pada peningkatan jumlah produksi dan pendapatan oleh petani padi sawah. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata luas lahan yang digarap petani padi sawah di Desa Kasimbar Palapi sebesar 1,35 Ha.

Benih. faktor produksi yang menentukan sebuah keberhasilan dalam berusahatani. Benih yang unggul, bermutu, serta tahan terhadap hama dan penyakit merupakan syarat yang harus dipenuhi terhadap pemilihan dan penggunaan Berdasarkan hasil penelitian bahwa responden petani padi sawah rata-rata menggunakan benih sebanyak 135 Kg/1,35 Ha dengan harga benih Rp. 9.000/Kg, rata-rata biaya penggunaan pupuk oleh petani padi sawah Rp 1.215.000/ 1,35 Ha.

Pupuk. Penggunaan pupuk oleh petani responden padi sawah ada dua jenis yaitu pupuk urea sebanyak 405 Kg/1,35 Ha dan

pupuk ponska sebanyak 361 Kg/1,35 Ha, rata-rata biaya penggunaan pupuk oleh petani padi sawah Rp. 1.704.375,/1,35 Ha.

Pestisida. Petani menggunakan pestisida kimia untuk mengendalikan serangan hama. Rata-rata biaya penggunaan pestisida petani padi sawah sebesar Rp. 425.000/1,35 Ha atau sebesar Rp. 314.815 /Ha.

Tenaga Kerja. penggunaan tenaga kerja sangat tergantung pada jenis pekerjaan yang terdapat dalam kegiatan usaha taninya, di dalam usahatani padi sawah penggunaan tenaga kerja yang efektif dan memiliki keterampilan serta kemampuan yang memadai merupakan faktor yang penting dalam mencapai keberhasilan penggunaan tenaga kerja pada usahatani padi sawah. Berdasarkan hasil penelitian bahwa rata-rata biaya yang dikeluarkan responden petani padi sawah Rp 3.970.000/1,35 Ha atau Rp 2.940.741/Ha

Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah. Analisis pendapatan digunakan untuk mengetahui

besarnya pendapatan responden petani pada usahatani padi sawah di Desa Kasimbar Palapi selama satu kali musim tanam, dengan cara menghitung selisih antara total penerimaan dan total biaya.

Penerimaan. Penerimaan dalam usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual, sehingga penerimaan ditentukan oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan dan harga jual dari produksi. Rata-rata produksi responden petani padi sawah satu kali musim tanam adalah sebesar 4.755 Kg/1,35 Ha atau sebesar 3.537 Kg/Ha dengan harga jual Rp. 9.000 sehingga rata-rata penerimaan sebesar Rp. 42.975.000/1,35 Ha/MT atau Rp. 31.833.333/Ha/MT.

Biaya Tetap. Biaya tetap adalah biaya relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh. Biaya tetap meliputi pajak, sewa lahan, dan penyusutan. Rata-rata penggunaan biaya tetap yang dikeluarkan petani responden padi sawah sebesar Rp. 3.834.758/1,35 Ha/MT atau Rp. 2.795.102/Ha/MT.

Biaya variabel Biaya variabel adalah biaya yang terus dikeluarkan walaupun jumlah produksi yang dihasilkan banyak ataupun sedikit. Biaya variabel meliputi biaya benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani responden padi sawah selama satu kali musim sebesar Rp. 7.314.375/1,35 Ha/MT atau Rp. 5.418.057/Ha/MT.

Total Biaya. Biaya total adalah penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Jadi, rata-rata biaya total yang dikeluarkan oleh responden petani padi sawah selama satu kali musim sebesar Rp. 10.668.789 / 1,35 Ha / MT atau setara dengan Rp. 7.902.807 / Ha / MT.

Pendapatan Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang

dikeluarkan selama satu kali musim tanam. Pendapatan merupakan bagian yang sangat penting dalam keberlangsungan usahatani bagi petani responden. Tabel 5, Menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan responden usahatani padi sawah di Desa Kasimbar Palapi sebesar Rp. 42.975.000 / 1,35 Ha / MT atau setara dengan Rp. 31.833.333 / Ha / MT, dan total biaya responden petani padi sawah sebesar Rp. 10.668.789 / 1,35 Ha / MT atau setara dengan Rp. 7.902.807 / Ha / MT, harga jual sebesar Rp 9.000/Kg sehingga pendapatan yang diperoleh responden petani padi sawah sebesar Rp 31.306.211 / 1,35 Ha / MT atau setara dengan Rp. 23.390.527 / Ha / MT.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, Rata-rata produksi padi sawah 4.755 Kg/1,35 Ha/MT atau 3.537 Kg/Ha/MT, dengan harga jual sebesar Rp.9000/Kg. Rata-rata penerimaan responden petani padi sawah sebesar Rp. 42.975.000 / 1,35 Ha / MT atau setara dengan Rp. 31.833.333 / Ha / MT, rata-rata total biaya responden petani padi sawah sebesar Rp. 10.668.789 / 1,35 Ha / MT atau setara dengan Rp. 7.902.807 / Ha / MT, sehingga pendapatan yang diperoleh responden petani padi sawah sebesar Rp 31.306.211 / 1,35 Ha / MT atau setara dengan Rp. 23.390.527 / Ha / MT.

Saran

1. Usahatani padi sawah di Desa Kasimbar Palapi layak di usahakan
2. Agar petani mempertahankan cara berusahatani yang telah di jalankan selama ini dan petani lebih meningkatkan hasil produksi setiap musim.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Litbang Pertanian, 2008. *Pengolahan tanaman Terpadu: Pendekatan Inovatif Sistim Padi Sawah*. Warta Peneliti dan Pengembangan Pertanian Vol 23 (3-5)

- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah, 2011. Sulawesi Tengah, Palu.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah, 2019. *Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah Kabupaten Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, Palu*
- BP3K Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong, 2019.
- BPT (Balai Pengkajian Teknologi) Pertanian, 2009. *Sektor Pertanian (Komposit)*. Jakarta.
- Daniel. M. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Fitriana, 2016. *Analisis Pendapatan dan Kelayakan USahatani Padi Sawah di Desa Sinei Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong*. Skripsi Jurusan Agribisnis Universitas Tadulako, Palu.(Tidak dipublikasikan).
- Handojo. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hernanto, 2000, *Pedoman Umum PTT Jagung*. Departemen Pertanian. Badan Litbang Pertanian. Jakarta.
- Huda, Nurul. 2014. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi*. E-Jurnal Agrotekbis Vol 1 (2) : 46-55.
- Lamusa, Arifuddin. 2004. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tomat. Di Wilayah Kebun Kopi Kecamatan Tawaeli Kabupaten Donggala*. Jurnal Ilmiah Agrisains. Vol 5 (1) : 171- 211.
- Lumintang, F.M, 2013. *Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Lawongan Timur, Yogyakarta*. Jurnal EMBA 991 Vol 1 (3) : 991-998.
- Mavor, K I, 2015 “*Analisis faktor Produksi Padi Sawah Di Desa Tompasobaru Dua Kecamatan Tompasobaru*”. Vol 1 (3) : 1-9.
- Mulyati , 2014. “*Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Jono Oge Kecamatan Sigi Kabupaten Sigi Biromaru*”. Vol 2 (3) : 1-6.
- Pratama Putra, 2014. *Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Di Desa Sidondo 1 Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi*. Jurnal. Agrotekbis Vol 2 (1) : 107-113.
- Rumintjap, 2013. *Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Pandere Kecamatan Gumbasa*. E- Jurnal Agrotekbis Vol 2 (3): 309-316.
- Rustam, W. 2014. *Analisis Pendapatan Petani Padi Desa Randomayang Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Mamuju Utara*. Jurnal Agrotekbis Vol 2 (6): 634-638.
- Soekartawi, 2002. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Soekartawi, 2006. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sugeng, HR., 2001. *Bercocok Tanam Padi*. Aneka Ilmu, Semarang.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suratiyah, 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya, Jakarta.

- Suratiah, 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Susanto. *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani padi sawah di Desa Karawana Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi*. e-Jurnal Agrotekbis Vol 2 (3) : 332-336.
- Syahrir Ika. 2014. *Rubrik Edukasi Fiskal "Kedaulatan Pangan dan Kecukupan Pangan"*. Jakarta.
- Wibowo, R., 2000. *Pertanian dan Pangan (Bunga Ramapai Pemikiran Menuju Ketahanan Pangan)*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.